

EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NUR MA'ARIF SEPANG KEC. LUYO KAB. POLEWALI MANDAR

Awal Fiqri Idris¹, Muhammad Irsyad²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Perintis kemerdekaan km 19 komp. Desa Tenggelang, Kec. Luyo, Kab.Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email:

Awal.fikriidris03@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the implementation of the muraja'ah method, analyze the quality of students' Qur'an memorization, and identify factors influencing the effectiveness of the method at Nur Ma'arif Sepang Islamic Boarding School. This research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the head of the boarding school, tahfidz supervisors, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings revealed that the muraja'ah method was implemented regularly and systematically through previous memorization recitations, halaqah or tasmi' activities, daily review schedules, and periodic evaluations. The method effectively improved the quality of students' memorization, as indicated by better fluency, accuracy in tajwid and makharijul huruf, and increased self-confidence. These findings imply that the muraja'ah method plays an important role in maintaining and improving the quality of students' Qur'an memorization.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode muraja'ah, menganalisis kualitas hafalan Al-Qur'an santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas pimpinan pondok pesantren, pembina tahfidz, dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muraja'ah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui setoran hafalan lama, halaqah atau tasmi', jadwal muraja'ah harian, serta evaluasi berkala. Metode ini efektif meningkatkan kualitas hafalan santri yang ditandai dengan kelancaran hafalan, ketepatan tajwid dan makharijul huruf, serta meningkatnya kepercayaan diri santri. Temuan ini menunjukkan bahwa metode muraja'ah berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Kata Kunci:

Hafalan Al-Qur'an, Metode Muraja'ah, Tahfidz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an diturunkan sebagai penuntun mewujudkan misi Islam, yakni rahmatan lil aalamin. Dalam hal ini, menjadi tugas manusia untuk mengamati, menelaah, mencari dan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an ini dimudahkan untuk diingat bagi orang yang ingin mengingat dan mengambil pelajaran serta bagi orang yang berinteraksi dengannya dengan hati yang hidup dan kepekaan yang sempurna. Allah memerintahkan kepada kita untuk mentadaburi Al-Qur'an (Hanggara, 2022). Salah satu usaha nyata dalam proses memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi (Mila, 2023). Harun Yahya dalam pengantar bukunya yang berjudul "Salah Tafsir Al-Quran" mengatakan bahwa Allah telah memudahkan kita dalam memahami Al-Quran. Hal ini tertuang dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahan;

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S. Al-Qamar ayat 17)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memudahkan manusia dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga idealnya setiap santri mampu menjaga hafalannya dengan baik melalui metode yang tepat (Simanjuntak, 2023).

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahan;

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari 4639)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa kedudukan tertinggi di sisi Allah diraih oleh orang yang tidak hanya mempelajari Al-Qur'an (membaca, memahami, mengamalkan) tetapi juga aktif mengajarkannya kepada orang lain, karena ini mencakup pengamalan dan penyebaran ilmu, bukan sekadar hafalan, sehingga meningkatkan derajat dan pahala seseorang di dunia dan akhirat. Hadits ini juga menegaskan bahwa pembelajaran dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia (Ahmad, 2021).

Dalam konteks Pendidikan Nasional, pondok pesantren memiliki peran strategis dalam mencetak generasi Qur'ani. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren menjelaskan bagaimana pendidikan diselenggarakan di pesantren. Menurut UU Pesantren, pesantren memiliki peran dalam pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Indonesia ingin memperkuat eksistensi pesantren dengan mengesahkan UU ini. Di era modern ini, pesantren yang menerapkan sistem pendidikan formal serupa dengan sekolah dan madrasah muncul, menandakan perkembangan pendidikan pesantren di Indonesia (Mustofa, 2024).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ilham Tompunu, 2023). Oleh karena itu, idealnya proses pembelajaran tahfidz di pesantren tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada pemeliharaan dan penguatan daya ingat hafalan santri.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua santri Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang mampu mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara optimal, karena sebagian santri lebih berfokus pada penambahan hafalan baru dibandingkan muraja'ah hafalan lama, sehingga hafalan yang telah diperoleh mudah terlupakan dan bertentangan dengan konsep ideal tahfidz yang menekankan keseimbangan antara menambah dan menjaga hafalan. Kondisi ini disebabkan oleh pelaksanaan metode muraja'ah yang belum terorganisir secara sistematis, minim pengawasan dan evaluasi dari guru tahfidz, serta rendahnya motivasi dan kedisiplinan santri, sehingga efektivitas muraja'ah dalam menjaga kelancaran, ketepatan, dan kualitas hafalan Al-Qur'an belum tercapai secara optimal (Auliya Mardatillah, 2025).

Permasalahan tersebut disebabkan oleh belum optimalnya penerapan metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz, yang terlihat dari kurangnya perencanaan, jadwal yang tidak konsisten, serta minimnya pengawasan pendidik. Selain itu, rendahnya motivasi santri akibat lingkungan belajar yang kurang mendukung, kelelahan aktivitas harian, dan minimnya interaksi dalam muraja'ah turut menyebabkan lemahnya daya ingat dan rendahnya kualitas hafalan. (Habibillah, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat ditawarkan adalah penerapan metode muraja'ah secara terstruktur dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran tahfidz di pondok pesantren. Metode muraja'ah berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, baik dari segi kelancaran, ketepatan makhrāj, maupun kebenaran tajwid. Melalui muraja'ah yang dilakukan secara rutin dan terarah, santri terdorong untuk lebih fokus, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap hafalan yang telah diperoleh.

Selain itu, penguatan peran guru tahfidz dalam mengelola muraja'ah berkelompok juga sangat diperlukan. Guru berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan motivator yang mengarahkan santri dalam menjaga hafalan serta memastikan pelaksanaan muraja'ah berjalan secara terstruktur, terkontrol, dan berkesinambungan. Dengan demikian, santri tidak hanya terbantu dalam memperkuat daya ingat hafalan, tetapi juga terdorong untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap proses menghafal Al-Qur'an (Vani Azahra, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh (Novita Rizqi, 2023) tentang “Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Al-Quran siswa pada Sd Islam Terpadu Al-khair Barabbai Kalimantan Selatan”. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Luthfi Badrus Tsani1, 2022) tentang “Efisiensi Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Quran Santri Pptq Masjid Agung Surakarta”. Sementara itu, (Siti Inarotul Afidah, 2022) meneliti “Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto”.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji optimalisasi penerapan metode muraja'ah sebagai strategi pembelajaran yang terstruktur

dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji efektivitas metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan metode muraja'ah, kualitas hafalan Al-Qur'an santri, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode tersebut dalam menjaga dan meningkatkan hafalan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan program tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan metode muraja'ah yang efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di lingkungan pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara langsung pada kondisi yang alami sehingga dapat menggambarkan secara komprehensif penerapan metode muraja'ah dalam program tahfidz Al-Qur'an (Busyairi Ahmad, 2020). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang yang berlokasi di Jl. Sambaliwali, Desa Tenggeling, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pondok pesantren tersebut secara konsisten menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an dengan menerapkan metode muraja'ah sebagai strategi utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santri. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap pimpinan pondok pesantren, pembina tahfidz, dan santri yang terlibat dalam program tahfidz Al-Qur'an. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan, seperti profil pondok pesantren, buku mutaba'ah hafalan, jadwal kegiatan tahfidz, dokumentasi kegiatan, serta berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan metode muraja'ah dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode muraja'ah, kualitas hafalan santri, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan muraja'ah, interaksi antara pembina dan santri, serta kondisi lingkungan pesantren yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, data jumlah santri, jadwal muraja'ah, buku mutaba'ah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan program tahfidz di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang (Hasanah, 2016). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai human instrument. Dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan proses pengumpulan data secara sistematis dan terarah.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Qomaruddin, 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang telah diverifikasi secara berulang untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknik, triangulasi sumber data, dan triangulasi waktu (Andarusni Alfansyur, 2020). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pimpinan pondok pesantren, pembina tahfidz, dan santri, sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'Arif Sepang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'Arif Sepang dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian integral dari program tahfidz Al-Qur'an. Muraja'ah tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan pengulangan hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter santri agar memiliki kedekatan yang kuat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan muraja'ah diarahkan untuk mendukung terwujudnya visi pondok pesantren dalam membentuk insan Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, kegiatan muraja'ah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan pesantren karena berfungsi menjaga kualitas hafalan sekaligus membentuk akhlak dan kepribadian santri.

Penerapan metode muraja'ah di pondok pesantren didukung oleh kebijakan lembaga yang memberikan perhatian khusus terhadap program tahfidz. Kebijakan tersebut memberikan ruang yang luas kepada santri untuk memfokuskan diri pada kegiatan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Dukungan kelembagaan ini menunjukkan adanya komitmen pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi para penghafal Al-Qur'an. Menurut peneliti, kebijakan yang berorientasi pada penguatan program tahfidz memberikan dampak positif terhadap intensitas muraja'ah yang dilakukan santri. Semakin besar dukungan yang diberikan lembaga, semakin besar pula peluang santri untuk menjaga konsistensi hafalan yang dimiliki.

Pelaksanaan muraja'ah dilakukan secara rutin melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti setoran hafalan lama, halaqah atau tasmi', serta evaluasi hafalan secara berkala. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa muraja'ah dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan ketika santri mengalami kesulitan dalam hafalan. Sistem setoran hafalan lama memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya sehingga hafalan tetap terjaga dan tidak mudah terlupakan. Sementara

itu, kegiatan halaqah dan tasmi' memberikan ruang bagi santri untuk saling menyimak, mengoreksi, dan memperbaiki kesalahan bacaan. Kondisi ini menciptakan proses belajar yang kolaboratif sehingga santri tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga memperoleh manfaat dari interaksi dengan teman sebaya.

Dalam implementasinya, metode muraja'ah tidak hanya menekankan aspek teknis pengulangan hafalan, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual. Santri dibiasakan untuk meluruskan niat, memperbanyak istighfar, dan membangun kesadaran bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an memerlukan pertolongan Allah Swt. Pembinaan spiritual tersebut menjadi landasan penting dalam menjaga konsistensi santri dalam menghafal dan mengulang hafalan. Selain itu, santri diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, memperhatikan tajwid, dan menghindari membaca secara tergesa-gesa agar kualitas hafalan tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ilyas, 2020) yang menyatakan bahwa muraja'ah merupakan metode pengulangan hafalan yang bertujuan menjaga hafalan dari lupa dan kesalahan sehingga hafalan dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

Selain itu, pelaksanaan muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'Arif Sepang dilaksanakan melalui jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pondok, yaitu setelah salat Subuh dan setelah salat Ashar. Selain jadwal wajib tersebut, santri juga diberikan keleluasaan untuk menentukan waktu muraja'ah sesuai dengan kondisi dan kenyamanan masing-masing, misalnya sebelum tidur malam atau pada waktu luang lainnya. Menurut pembina tahfidz, setiap santri memiliki waktu yang berbeda-beda dalam mencapai konsentrasi terbaik saat mengulang hafalan. Oleh karena itu, pondok tidak membatasi pelaksanaan muraja'ah hanya pada jadwal resmi, melainkan memberikan kesempatan kepada santri untuk menambah intensitas muraja'ah secara mandiri. Kebijakan ini menunjukkan adanya keseimbangan antara penerapan disiplin melalui jadwal yang terstruktur dan pemberian tanggung jawab kepada santri untuk mengelola proses muraja'ah secara mandiri.

Pelaksanaan muraja'ah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal juga menunjukkan adanya pembiasaan yang kuat dalam lingkungan pesantren. Jadwal muraja'ah yang dilaksanakan setiap hari membantu santri membangun kedisiplinan dalam menjaga hafalan. Pembiasaan tersebut menjadikan muraja'ah sebagai kebutuhan yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari santri. Keberadaan jadwal yang jelas juga memudahkan pembina tahfidz dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan hafalan masing-masing santri. Dengan demikian, implementasi metode muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'Arif Sepang tidak hanya berfungsi sebagai strategi menjaga hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Abdul Khamid, 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh komitmen dan kedisiplinan dalam melaksanakan muraja'ah secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang

1. Faktor Pendukung Metode Muraja'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas metode muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang

berasal dari kebijakan lembaga, peran pembina tahfidz, lingkungan pesantren, maupun faktor internal santri. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga proses pengulangan hafalan dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Keberadaan faktor pendukung tersebut menjadi landasan penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an santri agar tetap kuat, lancar, dan tidak mudah mengalami penurunan.

Salah satu faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya kebijakan pondok pesantren yang memberikan perhatian khusus terhadap program tahfidz Al-Qur'an. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui penyusunan jadwal muraja'ah yang terstruktur, baik di lingkungan asrama maupun pada kegiatan pembelajaran.

Waktu setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar

Penjadwalan yang jelas memberikan kesempatan kepada santri untuk mengalokasikan waktu secara khusus dalam mengulang hafalan sehingga kegiatan muraja'ah tidak dilakukan secara insidental, tetapi menjadi bagian dari rutinitas harian. Menurut peneliti, penjadwalan yang sistematis berperan penting dalam membentuk kedisiplinan santri serta menanamkan kebiasaan istiqamah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan muraja'ah tidak hanya bergantung pada kemampuan individu santri, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang mendukung terlaksananya proses pengulangan hafalan secara teratur.

Selain penjadwalan yang terstruktur, keberadaan buku mutaba'ah juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan muraja'ah. Buku mutaba'ah berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan santri dari waktu ke waktu. Melalui buku tersebut, pembina tahfidz dapat mengetahui tingkat konsistensi santri dalam melakukan muraja'ah serta perkembangan hafalan yang telah dicapai. Penggunaan buku mutaba'ah tidak hanya membantu guru dalam melakukan pengawasan, tetapi juga melatih tanggung jawab santri terhadap target hafalan yang harus dicapai. Dengan adanya sistem pemantauan yang jelas, proses pembinaan hafalan menjadi lebih terarah dan terukur sehingga kualitas hafalan santri dapat dipertahankan secara optimal.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan penuh dari pimpinan pondok pesantren terhadap program tahfidz Al-Qur'an. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan tenaga pembina yang kompeten, pengelolaan program tahfidz secara berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan belajar yang berorientasi pada penguatan hafalan Al-Qur'an. Komitmen lembaga dalam mendukung kegiatan tahfidz menunjukkan bahwa muraja'ah bukan hanya kegiatan pelengkap, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan pesantren. Kondisi ini memungkinkan santri memperoleh bimbingan yang memadai dalam menjaga hafalan serta memperoleh motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya.

Selain faktor kelembagaan, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor internal santri memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan muraja'ah. Motivasi diri yang kuat menjadi modal utama bagi santri untuk tetap konsisten mengulang hafalan meskipun menghadapi berbagai tantangan selama proses menghafal. Santri yang memiliki tujuan yang jelas dan kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga hafalan cenderung

lebih disiplin dalam melaksanakan muraja'ah dibandingkan santri yang kurang memiliki motivasi.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting yang memperkuat semangat santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Perhatian, doa, dan dukungan moral yang diberikan keluarga mampu meningkatkan motivasi santri untuk terus berusaha mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Hal serupa dikemukakan oleh (Wardaya, 2021) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa dukungan sosial orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an, sehingga semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan tahfidz, dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penyemangat, tetapi juga menjadi sumber kekuatan psikologis yang membantu santri bertahan dalam menghadapi berbagai kesulitan selama proses menghafal. Selain itu, lingkungan pesantren yang kondusif turut memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan muraja'ah karena mampu menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi, kedisiplinan, dan interaksi positif antar santri. Oleh karena itu, kombinasi antara dukungan lembaga, pembina, keluarga, dan motivasi pribadi menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

2. Faktor Penghambat Metode Muraja'ah

Di samping berbagai faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek lingkungan, teknis pembelajaran, maupun kondisi internal santri. Keberadaan faktor penghambat ini perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi konsistensi santri dalam mengulang hafalan serta berdampak pada kualitas hafalan yang dimiliki.

Salah satu faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif. Suasana belajar yang terganggu oleh kebisingan dan aktivitas di sekitar pesantren dapat mengurangi tingkat konsentrasi santri ketika melakukan muraja'ah. Konsentrasi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an karena berkaitan langsung dengan kemampuan santri dalam menyimpan dan mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan. Lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menyebabkan santri lebih mudah terdistraksi sehingga proses muraja'ah menjadi kurang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Afidah, 2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan muraja'ah karena berhubungan dengan fokus dan kenyamanan santri dalam menjaga hafalan.

Faktor penghambat lainnya adalah adanya perbedaan metode yang digunakan oleh masing-masing pembina tahfidz. Perbedaan pendekatan dalam pelaksanaan muraja'ah dapat menyebabkan santri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang diterapkan. Meskipun variasi metode memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, kurangnya kesamaan pemahaman dalam penerapan muraja'ah berpotensi menimbulkan kebingungan bagi santri. Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang

lebih terstruktur agar pelaksanaan muraja'ah memiliki standar yang jelas dan dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh pembina tahfidz.

Selain faktor eksternal, hambatan terbesar dalam pelaksanaan muraja'ah juga berasal dari diri santri sendiri. Rasa malas, kejenuhan, kelelahan fisik, dan kurangnya disiplin menjadi tantangan yang sering dihadapi dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an. Aktivitas muraja'ah yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang terkadang menimbulkan rasa bosan sehingga menurunkan motivasi santri untuk mengulang hafalan. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka kualitas hafalan dapat menurun dan hafalan yang telah diperoleh berpotensi terlupakan. Oleh karena itu, pembinaan motivasi dan penguatan spiritual menjadi langkah penting yang perlu dilakukan untuk menjaga semangat santri dalam melaksanakan muraja'ah secara istiqamah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ayat-ayat mutasyabihat atau ayat-ayat yang memiliki kemiripan redaksi menjadi salah satu kesulitan yang sering dialami santri. Kemiripan susunan ayat menyebabkan santri terkadang mengalami keraguan ketika melanjutkan hafalan atau membedakan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Kesulitan ini merupakan tantangan yang umum dialami oleh para penghafal Al-Qur'an dan memerlukan latihan muraja'ah yang lebih intensif. Semakin sering ayat-ayat tersebut diulang dan disetorkan kepada pembina, maka semakin kuat pula daya ingat santri dalam membedakan letak dan susunan ayat yang serupa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan metode muraja'ah tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, dukungan lembaga, kesiapan mental, motivasi spiritual, dan kedisiplinan santri dalam menjalankan proses pengulangan hafalan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan faktor pendukung sekaligus meminimalkan faktor penghambat agar pelaksanaan muraja'ah dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nur Ma'Arif Sepang

1. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Sebelum Diterapkannya Metode Muraja'ah

Berdasarkan hasil penelitian, kualitas hafalan Al-Qur'an santri sebelum diterapkannya metode muraja'ah secara terstruktur belum menunjukkan hasil yang optimal. Meskipun santri telah mampu menambah hafalan baru, sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh. Kurangnya pengulangan hafalan secara rutin menyebabkan hafalan yang telah disetorkan menjadi mudah terlupakan, kurang lancar ketika dibaca kembali, serta masih ditemukan kesalahan dalam aspek tajwid dan makhraj. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut kemampuan menambah hafalan, tetapi juga memerlukan upaya yang berkesinambungan untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dalam ingatan.

Kualitas hafalan Al-Qur'an pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu kelancaran hafalan (itqan), ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhraj, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lama. Sebelum metode muraja'ah diterapkan secara maksimal, ketiga indikator tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sebagian santri masih mengalami keraguan ketika menyetorkan hafalan, sering terhenti pada

ayat-ayat tertentu, dan belum mampu mengingat hafalan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa hafalan yang tidak diulang secara berkala cenderung mengalami penurunan kualitas seiring berjalannya waktu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori memori yang menjelaskan bahwa informasi yang jarang diulang akan lebih mudah mengalami proses pelupaan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, pengulangan menjadi faktor utama yang menentukan kuat atau tidaknya hafalan yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, santri yang belum memiliki kebiasaan muraja'ah secara rutin cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga kualitas hafalannya. Hasil penelitian (Athiyah, 2025) juga menjelaskan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an ditentukan oleh tingkat kelancaran bacaan, ketepatan tajwid dan makhraj, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pesantren sebenarnya telah memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pembinaan keagamaan dan pendidikan karakter. Namun demikian, tanpa adanya sistem pengulangan hafalan yang terstruktur, upaya tersebut belum mampu menghasilkan kualitas hafalan yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya bergantung pada jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga pada strategi yang digunakan untuk menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat dalam ingatan santri.

Menurut peneliti, kondisi ini menunjukkan bahwa proses tahfidz Al-Qur'an memerlukan keseimbangan antara ziyadah (penambahan hafalan) dan muraja'ah (pengulangan hafalan). Fokus yang berlebihan pada penambahan hafalan tanpa diimbangi dengan pengulangan yang memadai dapat menyebabkan hafalan menjadi lemah dan mudah hilang. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu membantu santri menjaga stabilitas hafalan secara berkelanjutan, salah satunya melalui penerapan metode muraja'ah secara sistematis dan terjadwal.

Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Sesudah Diterapkannya Metode Muraja'ah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an santri mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode muraja'ah secara rutin dan terstruktur. Pelaksanaan muraja'ah yang dilakukan secara konsisten memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh sehingga hafalan menjadi lebih kuat, lebih lancar, dan lebih mudah diingat. Pengulangan yang dilakukan secara berkesinambungan juga membantu santri memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan ketepatan dalam penerapan tajwid dan makhraj.

Peningkatan kualitas hafalan terlihat pada aspek kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan ayat, kekuatan daya ingat, serta meningkatnya rasa percaya diri santri ketika menyetorkan hafalan. Santri yang sebelumnya sering mengalami kesulitan mengingat ayat atau merasa ragu ketika menyetorkan hafalan menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah terbiasa melakukan muraja'ah. Hafalan yang diulang secara terus-menerus menjadi lebih mudah dipanggil kembali dari memori sehingga santri dapat melafalkannya dengan lancar tanpa banyak kesalahan.

Keberhasilan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan juga didukung oleh adanya penjadwalan yang teratur, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Penjadwalan

tersebut membentuk kebiasaan positif pada diri santri untuk senantiasa menjaga hafalannya. Kebiasaan mengulang hafalan secara disiplin terbukti mampu memperkuat daya ingat dan mencegah terjadinya pelupaan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Dengan demikian, muraja'ah tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga menjadi strategi utama dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Athiyah (2025) yang menjelaskan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan seseorang membaca hafalan secara lancar, benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj, serta mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu yang lama (Athiyah, 2025). Peningkatan kualitas hafalan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode muraja'ah berkontribusi secara langsung terhadap tercapainya indikator-indikator tersebut.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wardaya, Winaryu, dan Khozin yang menjelaskan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh motivasi individu, dukungan lingkungan, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pengulangan hafalan yang konsisten mampu memperkuat daya simpan memori sehingga hafalan menjadi lebih tahan lama dan mudah diingat kembali (Wardaya, Winaryu, & Khozin, 2023). Dengan demikian, muraja'ah menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan santri dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

Secara yuridis, hasil penelitian ini juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yang menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari, dihafal, dan dijadikan pelajaran bagi manusia. Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses menghafal dan menjaga Al-Qur'an merupakan aktivitas yang memperoleh kemudahan dari Allah Swt. bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan tersebut tercermin dari meningkatnya kualitas hafalan santri setelah mereka membiasakan diri melakukan muraja'ah secara istiqamah.

Menurut analisis peneliti, peningkatan kualitas hafalan yang terjadi setelah penerapan metode muraja'ah menunjukkan bahwa pengulangan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Muraja'ah tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan hafalan yang telah dimiliki, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman, meningkatkan ketelitian dalam membaca ayat, serta menumbuhkan rasa percaya diri santri. Oleh karena itu, metode muraja'ah dapat dipandang sebagai strategi yang efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat, lancar, benar, dan bertahan dalam jangka panjang di Pondok Pesantren Nur Ma'arif Sepang

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode muraja'ah di Pondok Pesantren Nur Ma'Arif Sepang telah terlaksana dengan baik dan sistematis sebagai bagian integral dari program tahfidz Al-Qur'an. Pelaksanaan muraja'ah dilakukan secara rutin dan terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan lama, halaqah, tasmi', serta evaluasi hafalan secara berkala. Penerapan metode ini tidak hanya berorientasi pada pengulangan hafalan semata, tetapi juga disertai pembinaan spiritual melalui penanaman niat yang ikhlas, pembiasaan istighfar, serta penguatan sikap tawakal kepada Allah Swt. Pelaksanaan muraja'ah yang terjadwal dan berkesinambungan menjadikan

kegiatan tersebut sebagai budaya belajar di lingkungan pesantren sehingga mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan istiqamah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode muraja'ah terdiri atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan kebijakan pondok pesantren terhadap program tahfidz, penjadwalan muraja'ah yang terstruktur, penggunaan buku mutaba'ah sebagai sarana kontrol hafalan, dukungan pimpinan dan pembina tahfidz, motivasi diri santri, dukungan orang tua, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung keberlangsungan muraja'ah secara konsisten. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi kondisi lingkungan yang kurang kondusif, perbedaan metode yang digunakan oleh pembina tahfidz, rasa malas dan kejenuhan santri, kurangnya kedisiplinan dalam melakukan muraja'ah, serta kesulitan dalam menghafal ayat-ayat mutasyabihat yang memiliki kemiripan redaksi. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pembinaan yang berkelanjutan, penguatan motivasi, serta pengelolaan program tahfidz yang lebih terarah.

Penerapan metode muraja'ah terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Nur Ma'Arif Sepang. Sebelum diterapkannya metode muraja'ah secara terstruktur, kualitas hafalan santri belum optimal karena masih ditemukan hafalan yang mudah terlupakan, kurang lancar saat diulang, serta adanya kesalahan dalam tajwid dan makharijul huruf. Setelah metode muraja'ah diterapkan secara rutin dan terjadwal, kualitas hafalan santri mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran bacaan, ketepatan tajwid dan makhraj, kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, serta tumbuhnya rasa percaya diri ketika menyetorkan hafalan. Pengulangan hafalan yang dilakukan secara terus-menerus membantu santri memperkuat daya ingat sehingga hafalan menjadi lebih kokoh, mudah diingat kembali, dan tidak mudah terlupakan.

Keberhasilan implementasi metode muraja'ah menunjukkan bahwa pengulangan hafalan yang dilakukan secara teratur, terarah, dan berkesinambungan merupakan strategi yang efektif dalam menjaga sekaligus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Muraja'ah tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperkuat hafalan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter Qur'ani yang tercermin dalam sikap disiplin, kesabaran, tanggung jawab, dan istiqamah. Oleh karena itu, metode muraja'ah dapat terus dikembangkan sebagai salah satu pendekatan utama dalam program tahfidz Al-Qur'an guna menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan yang kuat, berkualitas, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Nur Ma'Arif Sepang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini berfokus pada implementasi metode muraja'ah, faktor pendukung dan penghambat, serta kualitas hafalan Al-Qur'an santri, sehingga belum mengkaji aspek lain yang mungkin dipengaruhi oleh metode muraja'ah, seperti motivasi belajar, pembentukan karakter,

kecerdasan spiritual, maupun prestasi akademik santri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada berbagai lembaga tahfidz dan mengkaji pengaruh metode muraja'ah terhadap aspek-aspek lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode muraja'ah dalam pendidikan tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Khamid, R. M. (2021). Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren. *Al-Ta'dib*.
- Afidah, S. d. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *Al-Ibrah Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 126-128.
- Ahmad, M. (2021). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *At-Ta'lim*, 101.
- Athiyah, U. (2025). Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren As-Salam. *journal Pendidikan*, 8-10.
- Auliya Mardatillah, A. A. (2025). Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Muatan Lokal Tahfidz Qur'an Kelas x Madrasah Aliyah Mu'allimat Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 462.
- Habibillah, S. (2025). Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Tinjauan Psikologi Belajar Di Pondok Pesantren Darul Falah III Cukir Jombang. *Jurnal Sains Student Research*, 651.
- Ilham Tompunu, M. S. (2023). Pendidikan Islam dalam UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 . *IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 164.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo; Jurnal Pendidikan Islam*, 3-4.
- Luthfi Badrus Tsani1, M. M. (2022). Efesiensi Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Quran Santri Pptq Masjid Agung Surakarta. *Mamba'ul 'Ulum*.
- Mila, M. (2023). Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan AlQur'an Siswa di MA Darul Arqam Sawangan Depok. *Jurnal Dirosah Islamiyah* , 684.
- Mustofa, A. A. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Modernisasi Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 69.
- Novita Rizqi, A. B. (2023). Efektifitas Metode Muraja'ah Hafalan Al-Quran siswa pada Sd Islam Terpadu Al-khair Barabbai Kalimantan Selatan . : *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* .
- Simanjuntak, D. (2023). Resepsi Asatizah Rumah Qur'an Kaffah Terhadap . *AL Fawatih Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis* , 310-311.
- Siti Inarotul Afidah, F. S. (2022). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto. *|Al-Ibrah*.
- Vani Azahra, A. R. (2025). Penerapan Metode Muraja'ah Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Hafalan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 13197.
- Wardaya, w. W. (2021). Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Orang tua Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada siswa kelas VI SD, IT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Mandiri*, 26-28.

- Andarusni Alfansyur, M. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Busyairi Ahmad, D. (2020). Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah ((Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 64.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1).
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif; Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Jurnal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>